

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan yang ada di pedesaan merupakan masalah utama Nasional yang penanganannya tidak bisa ditunda dan merupakan prioritas pertama dalam implementasi pembangunan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data (BPS) Sampai dengan bulan Maret 2013 jumlah penduduk miskin 28.07 juta jiwa. Sekitar 63.2% persen dari jumlah tersebut tinggal di pedesaan berpencaharian utama di sektor pertanian serta 80% berada di skala usaha mikro. Pembangunan ekonomi nasional yang berbasis pertanian dan pedesaan pasti berdampak pada pengurangan penduduk yang miskin. Pembangunan pertanian bertujuan dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat yang menjadi petani dan pelaku usaha di bidang pertanian. Pencapaian tujuan yaitu kegiatan pembangunan pertanian menginginkan termanfaatkannya semua potensi yang di masyarakat, baik potensi manusia, sumberdaya alam, teknologi, dan juga sumberdaya institusi secara optimal, menguntungkan dengan selalu menjaga kelestarian yang ada dilingkungan (Kementerian Pertanian, 2014).

Pada masyarakat pedesaan sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Sejak dahulu persentase peluang terbesar penyerap tenaga kerja di Indonesia ada di sektor pertanian. Ketersediaan sumber daya manusia yang mau dan mampu mengelola di bidang pertanian di pedesaan masih banyak ditemui karena pertanian menjadi tempat utama lapangan kerja keluarga di pedesaan. Pada tahun 2017 penduduk Indonesia yang

bekerja di sektor pertanian sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86 persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang (Suhariyanto, 2017)

Pembangunan pertanian adalah usaha untuk meningkatkan produksi pertanian baik kuantitas maupun kualitas (A.T.Moster,1983). Pembangunan pertanian adalah kegiatan yang memiliki tiga dimensi yaitu pertumbuhan pertanian, pengentasan kemiskinan, dan keberlanjutan lingkungan hidup (Arifin (2005). Pembangunan pertanian diharapkan dapat memperbaiki pendapatan penduduk secara merata dan berkelanjutan.

Sejalan dengan target utama kementerian Pertanian 2010-2014 yang meliputi:

- 1 Pencapaian swasembada dan sewasembada berkelanjutan,
- 2 Peningkatan diversifikasi pangan,
- 3 Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor,
- 4 peningkatan kesejahteraan petani. Strategi yang akan dilaksanakan adalah melakukan revitalisasi pertanian dengan fokus terhadap tujuh aspek dasar yaitu: lahan, perbenihan dan perbibitan, infrastruktur dan sarana, Sumber daya manusia, pembiayaan petani, Kelembagaan petani, Teknologi dan Industri Hilir (Kenmentan,2014).

Salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor :49/Permentan/OT.140/4/2014 tentang Pedoman teknis Budidaya Kopi yang baik. Agar program ini dapat berjalan lancar, maka setiap daerah yang berpotensi menghasilkan kopi perlu di bentuk suatu kelompok tani untuk membudidayakan kopi agar meningkatkan produktivitas kopi dan bisa memberdayakan petani kopi. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam pengembangan agribisnis, penguatan kelompok tani

menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Potensi kelompok tani sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian.

Perlunya membentuk kelompok tani adalah (Martamidjaja, 1993) : Memperkuat modal sosial melalui konsolidasi sumberdaya dalam kelompok, Menggali potensi diri setiap petani baik aspek psikis maupun aspek teknis, Membudayakan pengambilan keputusan secara berkelompok, Memudahkan dalam kegiatan penyuluhan.

Desa Golo Nderu, Kec.Pocoranaka kabupaten manggarai Timur, Merupakan salah satu desa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.

Awal pembentukan program Pengembangan dan Budidaya kopi di bentuk pada Tahun 2009, dasar pembentukan kelompok atas dasar inisiatif dari masyarakat Desa Golo Nderu. Awalnya dari kelompok Simpan Pinjam Bersama dengan anggota 25 orang setelah itu setiap bulannya dari kelompok simpan pinjam tersebut untuk anggota diwajibkan setor uang Rp.100.000 untuk simpanan pokok, kemudian untuk simpanan wajibnya Rp.5000/bln, Setiap tanggal 1/bln ada rapat umum anggota. Kelompok Tani kemudian di lirik oleh pemerintah dan LSM sehingga terbentuklah menjadi sebuah kelompok tani dengan nama Waeng Wake. Setelah itu dengan adanya kelompok tani pemerintah kabupaten memberi dukungan berupa pelatihan anggota kelompok tani dengan sarana dan prasarana dalam kelompok. Kemudian banyak pihak luar yang masuk untuk intervensi program dalam bentuk dukungan berupa alat prosesing kopi, terutama Pasca panen ; mesin pulper, mesin giling kering dan wahser di bagi kesetiap kelompok. Kemudian kelompok Tani bergabung dalam satu Asosiasi Kopi Manggarai Raya (ASNIKOM). Di samping itu Dinas Perkebunan Provinsi NTT dan LSM bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kopi Indonesia (Puslitkoka) membangun agribisnis Kopi Arabika dengan pendekatan pemberdayaan kelembagaan di tingkat petani. Dalam kerjasama ini fungsi Dinas Perkebunan lebih di tekankan

pada penggarapan di sektor petani, sedangkan fungsi Puslitkoka lebih fokus pada penggarapan masalah pasar, pengawalan teknologi, perbaikan mutu, dan pembangunan sistem agribisnis. Mesin- mesin pengolahan yang di fasilitasi kepada UPH-UPH berupa mesin pengupas kulit merah (pulper) dan mesin cuci (washer). Pada Tahun 2006 Puslitkoka telah mulai menjajaki pasar dengan cara mendatangkan calon pembeli Pt. Indokom Citra Persada, Sidoarjo.

Pada awal Tahun 2006 mulai di lakukan sosialisasi pentingnya keterkaitan mutu terhadap harga jual Kopi Arabika. Selain itu juga di mulai penyelenggaraan pelatihan yang di kemas dalam bentuk sekolah lapang mengenai prosedur Pemangkasan, penyambungan dan pengolahan basah kopi untuk memperoleh mutu citarasa yang baik dengan menggunakan mesin yang tersedia. Pelatihan di pandu langsung oleh tim ahli Puslitkoka. Disamping itu dinas perkebunan juga memfasilitasi para-petani untuk penjemuran kopi kulit tanduk (kopi HS). Setelah pelatihan para petani sudah mulai mengolah kopi dengan proses basah, walaupun dengan sikap sangat hati-hati.

Harapan adanya perbaikan harga juga telah mendorong para petani untuk merawat tanaman kopi lebih baik dan meremajakan kebun-kebun tua. Hal ini nampak dari animo petani untuk minta bantuan bibit kopi kepada pihak Disbun. Semenjak kegiatan pendampingan pascapanen kopi tahun 2005 yang di lakukan Puslitkoka Jember, mutu dan cita rasa kopi menjadi lebih baik. Dinas Perkebunan Kabupaten Manggarai Timur juga menyediakan benih kopi dari berbagai varietas seperti S-795, komasti dan As2k dengan tujuan untuk membantu mereka dalam mengembangkan perkebunan – perkebunan mereka.

Pada Tahun 2015 terbentuklah beberapa kelompok baru dengan nama kelompok Lamba 1 dengan jumlah anggota 25 orang, Lamba 2 dengan jumlah anggota 25 orang.. Sampai sekarang kelompok Tani Pengembangan dan Budidaya kopi menjadi

kelompok Tani petani kopi dengan satu lembaga bisnis ASNIKOM dan mitranya untuk wilayah kabupaten terutama berkantor di Manggarai yaitu, PT.Indokom dan ini adalah bisnis antara pulau, dan masih banyak chanel-chanel lain yang bergabung yaitu, MCC dari jerman. Anggaran Untuk pasca panen di Tahun 2014 petani mendapatkan dukungan dana dari BANK NTT Rp.30.000.000 untuk dana pemasaran melalui lembaga ASNIKOM. Selanjutnya anggaran bisnis manggarai bergabung dalam satu koprasi mitra ASNIKOM yaitu Kopkardios. Untuk anggaran lain di Pengembangan dan Budidaya Kopi di lakukan secara gotong royong sesuai dengan keadaan setempat, untuk anggaran bisnis itu mendapatkan dana talang dari Kopkardios. Semua petani Kopi yang tergabung dalam kelompok juga menjadi anggota Kopkardios sehingga untuk anggaran di ambil dari situ, baik itu anggaran operasional pekerjaan secara pribadi maupun kelompok. Organisasi yang terlibat Dinas pertanian, Desa Golo Nderu, Kelompok Tani, LSM. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani di Desa Golo Nderu bahwa “Kelompok Tani di desa Golo Nderu memiliki beberapa permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi antara lain Konsistensi produksi dan kualitas belum tercapai, Keterbatasan fasilitas pengolahan, Keterbatasan permodalan, Keterbatasan jaringan pasar, informasi, rendahnya tingkat pendidikan petani yang kurang mampu menerima inovasi baik berupa cara tanam, pupuk, jenis bibit unggul serta lemahnya daya saing petani dalam pemasaran produksi menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani, Sehingga dibentuklah suatu organisasi masyarakat tingkat desa”.

Saat ini, berkat Pengembangan agribisnis kopi, semakin banyak orang dari luar pulau dan mancanegara berdatangan ke manggarai (khususnya di Desa Golo Nderu). Hal ini dapat meningkatkan reputasi produk kopi di kawasan ini maupun produk-

produk lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya hukum berupa perlindungan Indikasi Geografis terhadap Kopi Manggarai. Perlindungan ini akan di berikan jaminan kepada produsen dan konsumen bahwa kopi yang di konsumsi adalah produk asli Manggarai. Pada Tahun 2016-2017 Kelompok Tani menjadi kelompok Tani yang bersertifikasi karena sudah di lirik oleh pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten.

Kehadiran program Kelompok Tani pengembangan dan Budidaya Kopi di harapkan mampu meningkatkan partisipasi dari masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat di tuntut dengan program yang ada mampu merubah sistem pertanian ke arah yang lebih baik.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pelaksanaan Program Kelompok Tani di Desa Golo Nderu Kecamatan Pocoranaka, Kabupaten Manggarai Timur dengan judul: **”IMPLEMENTASI PROGRAM KELOMPOK TANI PENGEMBANGAN dan BUDIDAYA KOPI”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi program yang di lakukan oleh kelompok tani Pengembangan dan Budidaya Kopi di desa Golo Nderu kec. pocoranaka Kab.Manggarai Timur?
2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi program kelompok tani Pengembangan dan Budidaya Kopi di desa Golo Nderu kec.Pocoranaka Kab.Manggarai Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program yang dilakukan kelompok tani Pengembangan dan Budidaya Kopi didesa Golo Nderu kec.Pocoranaka Kab.Manggarai Timur
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Implementasi program kelompok tani Pengembangan dan Budidaya Kopi didesa Golo Nderu kec.Pocoranaka Kab.Manggarai Timur

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu-ilmu sosial, khususnya pemberdayaan Petani..
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian terhadap implementasi program Kelompok Tani.